

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan ini diuraikan pokok-pokok bahasan: (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, dan (8) definisi istilah. Penjelasannya yaitu sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sastra berarti alat untuk mengajar atau buku petunjuk atau buku instruksi atau buku pengajaran (Emzir dan Rohman, 2017, hal. 5). Sedangkan menurut (Rokhmansyah, 2014, hal. 2) sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sastra adalah alat untuk mengajar atau buku yang berisi pengalaman manusia. Pada karya sastra terdapat karya sastra berbentuk puisi, cerpen, novel, dan sebagainya. Namun, pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada karya sastra berbentuk puisi.

Puisi diartikan sebagai pembangun, pembentuk atau pembuat karena memang pada dasarnya dengan menciptakan puisi maka penyair telah membangun, membuat, atau membentuk sebuah dunia baru, secara lahir maupun batin (Tjahjono dalam Rokhmansyah, 2014, hal. 13). Sedangkan menurut Pradopo (dalam Suyanto, 2013, hal. 1) menyatakan bahwa puisi adalah kegiatan mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi panca indera dalam susunan

berirama. Secara garis besar, unsur-unsur puisi terbagi menjadi dua macam yakni unsur fisik dan unsur batin (Kosasih. E, 2012, hal. 97. Kedua bagian itu terdiri atas unsur-unsur yang saling mengikat keterjalinan dan unsur itu membentuk totalitas yang utuh. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah kegiatan yang diciptakan melalui proses berfikir manusia dengan menekankan perasaan dan membangkitkan imajinasi kepada pembaca melalui unsur fisik dan unsur batin pada puisi. Di dalam puisi terdapat makna kias yang termasuk pada unsur fisik puisi berupa bahasa figuratif atau majas. Makna kias merupakan salah satu kajian yang terdapat dalam ilmu semantik.

Kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantic*) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda yang berarti “tanda” atau “lambang”). Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan (Chaer, 2013, hal. 2). Secara umum semantik adalah salah satu bidang kajian atau cabang linguistik yang mengkaji arti bahasa atau arti linguistik (*lingual meaning* atau *linguistic meaning*) secara ilmiah. Menurut Huford dan Hearsly (dalam Subroto, 2011, hal. 1) menyatakan bahwa semantik mengkaji arti di dalam bahasa. Arti di dalam bahasa disebut arti bahasa atau arti *lingual* yang merupakan objek kajian semantik.

Dalam semantik terdapat kajian tentang makna kias. Di dalam kajian semantik terdapat berbagai jenis makna yaitu makna afektif, makna denotatif, makna deskriptif, makna ekstensi, makna emotif, makna greflekter, makna gramatikal, makna ideasional, makna intensi, makna khusus, makna kiasan, makna kognitif, makna kolokasi, makna konotatif, makna konseptual, makna konstruksi, makna konstektual, makna leksikal,

makna lokusi, makna luas, dan sebagainya (Pateda, 2010, hal. 97). Namun, pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada makna kias.

Arti kias sebenarnya ibarat atau perbandingan. Maksudnya, dengan arti kiasan di sini adalah arti kata atau bentuk linguistik yang lain (kelompok kata atau frase, klausa, kalimat) bukan arti sebenarnya (Subroto, 2011, hal. 145). Jadi, arti kiasan adalah arti linguistik tertentu (umum) bukan dalam arti sebenarnya. Sedangkan menurut Harimurti (dalam Pateda, 2010, hal. 108) bahwa makna kias adalah pemakaian kata yang maknanya tidak sebenarnya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa makna kias adalah pemakaian kata dan kalimat yang maknanya tidak sebenarnya. Makna kias bahasanya tidak menggunakan bahasa pada umumnya atau merupakan cara lain untuk mengatakan suatu yang lain dari cara yang biasanya atau dalam hal ini bahasa yang digunakan. Dengan kata lain, bahasa kiasan adalah bahasa yang mengekspresi sebuah makna secara tidak langsung. Menurut Pradopo (2017, hal. 62-63) unsur kepuhitan yang lain, untuk mendapatkan kepuhitan adalah bahasa kiasan (*figurative language*). Adanya bahasa kiasan ini menyebabkan sajak menjadi menarik menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan. Bahasa kiasan ini mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik, dan hidup. Bahasa kiasan terdapat tujuh jenis antara lain perbandingan (*simile*), metafora, perumpamaan epos (*epic simile*), allegori, personifikasi, metonimia, dan sinekdoki (*synecdoche*). Penelitian ini memfokuskan pada empat jenis makna kias berupa perbandingan, metafora, allegori, dan personifikasi karena di dalam puisi 5 Detik Dan Rasa Rindu karya Prilly Latuconsina peneliti menemukan kalimat yang mengandung makna kias

tersebut. Pada puisi 5 Detik Dan Rasa Rindu karya Prilly Latuconsina tergolong puisi baru yang menceritakan tentang keromantisan.

Penelitian ini difokuskan pada jenis karya sastra berupa puisi yang berjudul “5 Detik Dan Rasa Rindu” karya Prilly Latuconsina. Puisi “5 Detik Dan Rasa Rindu” dengan tebal halaman 155 halaman dan terdapat 47 judul, diterbitkan oleh The Panas Dalam Publishing, puisi tersebut tergolong puisi *Best Seller*. Puisi menceritakan tentang segala keresahan baik secara empiris maupun sekedar imajisi yang kerap muncul dalam kesehariannya mulai dari cinta, rindu, marah, bahkan beberapa renungan dalam kehidupannya. Dari 45 judul puisi yang terdapat dalam puisi “5 Detik Dan Rasa Rindu” karya Prilly Latuconsina peneliti memfokuskan 16 judul puisi yang mengandung makna kias yaitu (1) Kamu, (2) Degub Kesukaanku, (3) Menanti Kepulangan, (4) Pilihan, (5) Syair Bual, (6) Fatamorgana, (7) 2 Insan, (8) Dongeng Kesukaan, (9) Tulisan Luka, (10) Aku Memilih Mengenangmu (11) Kepergianmu, (12) Aku Lemah, (13) Berantakan, (14) Aroma Luka, (15) Senyum, dan (16) Noktah. Alasan peneliti memilih puisi “5 Detik Dan Rasa Rindu” karya Prilly Latuconsina diantaranya sebagai berikut. Pertama, judul puisi “5 Detik Dan Rasa Rindu” karya Prilly Latuconsina belum pernah diteliti. Kedua, Peneliti banyak menemukan makna kias pada kata-kata dalam puisi “5 Detik Dan Rasa Rindu” yang digunakan penyair. Ketiga, peneliti ingin mengetahui makna yang terkandung dalam puisi.

Penelitian tentang makna kias juga pernah diteliti oleh Sadyo Dedy Kunstanto (2013) dengan judul, “*Analisis Makna Kias Dalam Lirik Lagu Ebiat G. Dan Skenario Pembelajaran Sastra Di Kelas X SMA*”. Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu meneliti makna kias. Namun, juga memiliki perbedaan yaitu pada objeknya, jika pada

penelitian sebelumnya menggunakan objek lirik lagu serta skenario pembelajaran sastra dan pada penelitian ini menggunakan puisi. Adapun kutipan makna kias pada puisi “5 Detik Dan Rasa Rindu” Karya Prilly Latuconsina yaitu sebagai berikut.

***Kamu itu seperti majas***  
Terlihat rumit dan lain.  
Tapi penuh dengan keindahan.

Pada larik di atas berupa ***kamu itu seperti majas*** merupakan makna kias perbandingan yang terdapat di dalam judul puisi “Kamu”. Makna kias perbandingan tersebut ditunjukkan oleh penyair yang menyamakan dirinya seolah-olah seperti majas. Data yang mengandung makna kias perbandingan pada larik tersebut yaitu pada kata “seperti”. Hal ini sesuai dengan teori Pradopo (2017, hal. 63) menyatakan bahwa perbandingan atau perumpamaan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain, serta menggunakan kata-kata pembanding seperti: *bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, se,* dan kata-kata pembanding yang lain. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai makna kias. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah *“Penggunaan Makna Kias Pada Puisi 5 Detik Dan Rasa Rindu Karya Prilly Latuconsina”*.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah penggunaan makna kias pada puisi “5 Detik Dan Rasa Rindu” karya Prilly Latuconsina?

### **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian ini difokuskan pada 16 judul puisi berupa kata-kata yang mengandung makna kias di dalam puisi “5 Detik Dan Rasa Rindu” Karya Prilly Latuconsina yaitu (1) Kamu, (2) Degub Kesukaanku, (3) Menanti Kepulangan, (4) Pilihan, (5) Syair Bual, (6) Fatamorgana, (7) 2 Insan, (8) Dongeng Kesukaan, (9) Tulisan Luka, (10) Aku Memilih Mengenangmu (11) Kepergianmu, (12) Aku Lemah, (13) Berantakan, (14) Aroma Luka, (15) Senyum, dan (16) Noktah.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penggunaan makna kias padapuisi “5 Detik Dan Rasa Rindu” karya Prilly Latuconsina.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini untuk memperkaya metode dan strategi dalam pembelajaran tentang puisi, agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan, dan dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran mengenai makna kias pada puisi “5 Detik Dan Rasa Rindu” karya Prilly Latuconsina.
- 2) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan mengembangkan pemahaman siswa tentang makna kias yang digunakan pada puisi “5 Detik Dan Rasa Rindu” karya Prilly Latuconsina.

- 3) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mata kuliah apresiasi Sastra khususnya puisi.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman tentang makna kias di dalam puisi “5 Detik Dan Rasa Rindu” karya Prilly Latuconsina.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat meneliti puisi ini lebih rinci dan dapat menganalisis makna lainnya yang terdapat di dalam kajian semantik.

### **1.6 Asumsi Penelitian**

Asumsi dalam penelitian ini yaitu dari 45 judul pada puisi “5 Detik Dan Rasa Rindu” karya Prilly Latuconsina terdapat enam belas judul puisi yang mengandung makna kias.

### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan saja. Ruang lingkup penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas, sehingga menjadi kesimpulan dalam menginterpretasi hasil penelitian. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Fokus penelitian ini adalah 16 judul puisi yang mengandung makna kias pada puisi “5 Detik Dan Rasa Rindu” karya Prilly Latuconsina.
- 2) Data penelitian berupa kalimat yang mengandung makna kias dalam puisi “5 Detik Dan Rasa Rindu” karya Prilly Latuconsina.
- 3) Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi “5 Detik Dan Rasa Rindu” karya Prilly Latuconsina.

## 1.8 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini, berikut definisi operasional istilah-istilah dalam penelitian ini.

- 1) Makna kias adalah pemakaian kata dan kalimat yang maknanya tidak sebenarnya. Makna kias bahasanya tidak menggunakan bahasa pada umumnya. Melainkan menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh pembaca.
- 2) Perbandingan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan menggunakan kata-kata pembanding.
- 3) Metafora adalah bahasa kiasan yang menyatakan sesuatu hal yang sama dengan hal lain yang sesungguhnya tidak sama dan tidak menggunakan kata-kata pembanding.
- 4) Alegori adalah cerita kiasan yang mengiaskan hal lain.
- 5) Personifikasi adalah kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah hidup seperti manusia.
- 6) Puisi adalah kegiatan yang diciptakan melalui proses berfikir manusia dengan menekankan perasaan dan membangkitkan imajinasi kepada pembaca melalui struktur fisik dan struktur batin pada puisi.